

PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TERHADAP MINAT DAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PERUBAHAN ENERGI SISWA KELAS 3 SDS MUHAMMADIYAH 5 GARUT KOTA

Siti Azzahra Chaerunnisa¹, Abdul Hakim², Rohani³

^{1,2,3}Institut Pendidikan Indonesia, Garut

sitiazahrachaerunnisa@gmail.com

Article History		
Received	Accepted	Published
16/02/2024	06/03/2024	30/03/2024

Abstract: *This research aims to examine the effect of using student worksheets on the interest and ability to understand the concept of energy changes in grade 3 students at SDS Muhammadiyah 5. The method used is quantitative research using a non-equivalence type control group design. The research subjects were third grade students with a control class and an experimental class. Data was collected through a learning interest questionnaire and concept understanding ability tests. The results of the post-test on the interest in learning questionnaire show that it is in accordance with the hypothesis test, $t = 7.52051$ and $t \text{ table} = 2.025$. And the post-test results on the concept understanding ability test show that it is in accordance with the hypothesis test, $t = 7.52051$ and $t \text{ table} = 2.025$. So at $t \text{ count} > t \text{ table}$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of the research show that the use of student worksheets significantly increases the interest and ability to understand concepts in grade 3 students*

Keywords: *Student Worksheets, Learning Interest, Conceptual Understanding Ability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik terhadap minat dan kemampuan pemahaman konsep perubahan energi siswa kelas 3 SDS Muhammadiyah 5. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain quasi eksperimen tipe Non-equivalanet control group design. Subjek penelitian adalah siswa kelas III dengan adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar dan tes kemampuan pemahaman konsep. Hasil post-test pada angket minat belajar menunjukkan sesuai dengan uji hipotesis t hitung = 7,52051 dan t tabel = 2,025. Dan hasil post-test pada tes kemampuan pemahaman konsep menunjukkan sesuai dengan uji hipotesis t hitung = 7,52051 dan t tabel = 2,025. Maka pada t hitung > t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja peserta didik secara signifikan meningkatkan minat dan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas 3.

Kata Kunci : Lembar Kerja Peserta Didik, Minat Belajar, Kemampuan Pemahaman Konsep

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bekal awal dalam meningkatkan kualitas manusia dari berbagai aspek kehidupan sehingga manusia dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan sebuah perwujudan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam amanat UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang menjelaskan pemerintah wajib mengupayakan suatu sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk menanamkan sifat ketaqwaan, nasionalisme dan budi pekerti pada siswa agar dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Menurut Burhaein (2020:56) rentang umur siswa sekolah dasar adalah 7-13 tahun maka pendidikan sekolah dasar harus mampu mawadahi segala kebutuhan siswa dengan rentang umur tersebut. Dalam mengikuti masa kependidikan siswa mendapatkan materi pelajaran. Materi pelajaran tersebut berpedoman pada standar isi pendidikan berisi cakupan keseluruhan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap jenjang.

Pembelajaran Sekolah Dasar mencakup kegiatan pembelajaran yang berisi tentang penanaman dasar-dasar ilmu pengetahuan yang harus dipahami oleh siswa. Seluruh siswa akan berlatih mempelajari sesuatu dari hal yang paling sederhana seperti membaca, menulis, dan berhitung. Menurut Ihda (2015:32) bahwa Piaget dalam teori perkembangan kognitif siswa sekolah dasar masih dalam masa tahap operasional konkret, yang mana siswa akan lebih mudah menangkap sesuatu yang nyata dan simbolik daripada hal-hal yang masih berkesan abstrak. Jadi pembelajaran sekolah dasar lebih mengedepankan pembelajaran yang harus difasilitasi oleh benda-benda konkret selama kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar pola pikir siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap tersebut dapat terakomodasi dengan baik.

Pada saat ini mayoritas sekolah masih menggunakan kurikulum 2013. Dimana pada kurikulum 2013 adanya penggunaan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik (Depdiknas, 2006:5). Pelaksanaan proses pembelajaran tematik perlu memperhatikan komponen berikut yaitu mengidentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, memilih jaringan tema dan penyusunan silabus yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Mengajar dalam artian menyampaikan materi pembelajaran, dan mendidik dengan menanamkan budi pekerti luhur dalam setiap individu murid-muridnya. Guru sebagai pemberi fasilitas pembelajaran juga harus mampu menyelesaikan segala permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Permasalahan pada saat ini yang dihadapi oleh guru di sekolah adalah minat belajar siswa. Dimana mereka pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran tidak aktif, tidak semangat, dan malas untuk belajar.

Menurut Slameto (2010:180) menyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki

siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut Djaali (2013:122) minat belajar adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar.

Rendahnya minat belajar siswa di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Dinar Barokah (2011) faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu motivasi, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, media massa, dan fasilitas. Minat belajar berkaitan erat dengan hasil belajar. Jika peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi maka hasil belajar pun akan memuaskan. Sebaliknya jika peserta didik minat belajar kurang maka hasil belajar pun akan menurun.

Menurut Nadhiroh (2018) LKPD mampu memfasilitasi peserta didik dalam proses konstruk ilmu pengetahuan melalui diri sendiri, proses belajar mandiri dan mampu memfasilitasi peserta didik untuk berkreasi yang sesuai dengan kemampuan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Minat belajar adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam proses belajar. Ini mencakup motivasi, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk memahami serta menguasai materi atau keterampilan tertentu. Minat belajar yang tinggi biasanya memotivasi seseorang untuk belajar lebih giat, mengeksplorasi lebih dalam, dan bertahan dalam menghadapi tantangan belajar. Minat belajar yang tinggi sering kali memotivasi individu untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Ini dapat meningkatkan usaha dan konsentrasi mereka, yang pada gilirannya mendukung kemampuan mereka untuk memahami dan menguasai konsep-konsep yang diajarkan.

LKPD dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep tertentu melalui latihan dan aktivitas. LKPD yang baik biasanya mencakup berbagai jenis soal dan aktivitas yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman konsep. Kemampuan pemahaman konsep siswa dapat meningkat seiring dengan penggunaan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan dan level pemahaman mereka.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDS Muhammadiyah 5. Peneliti menemukan permasalahan yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang dalam minat belajar. Dimana siswa tersebut ketika proses pembelajaran tidak ikut serta aktif dalam menyampaikan pendapat, asik sendiri, ngobrol dengan teman, cepat bosan, tidak mendengarkan guru ketika menyampaikan materi dan kesulitan dalam memahami materi.

Permasalahan seperti ini harus segera diatasi dengan guru menerapkan penggunaan lembar kerja peserta didik yang dapat menarik perhatian siswa agar mereka merasa senang, tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya kondisi seperti ini di lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Minat dan Kemampuan Pemahaman Konsep Perubahan Energi Kelas 3 SDS Muhammadiyah 5 Garut Kota".

METODE

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimental, yaitu metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti

melakukan pengontrolan penuh terhadap faktor lain yang mempengaruhi variabel dan kondisi eksperimen. Bentuk design *Quasi Eksperimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Design* dimana dalam design penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan penggunaan lembar kerja peserta didik, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan pembelajaran biasa tanpa penggunaan lembar kerja peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Non Equivalent Control Group Design*. Adapun skema *Non Equivalent Control Group Design* dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1: Pemberian tes awal pada kelas yang belajar dengan menerapkan pembelajaran dengan penggunaan lembar kerja peserta didik (sebelum diberikan perlakuan)

O2: Pemberian tes akhir pada kelas yang belajar dengan menerapkan pembelajaran dengan penggunaan lembar kerja peserta didik (setelah diberikan perlakuan)

O3: Pemberian tes awal pada kelas yang belajar tanpa menerapkan pembelajaran dengan penggunaan lembar kerja peserta didik (sebelum diberikan perlakuan)

O4: Pemberian tes akhir pada kelas yang belajar tanpa menerapkan pembelajaran dengan penggunaan lembar kerja peserta didik (setelah diberikan perlakuan)

X : Pembelajaran dengan penggunaan lembar kerja peserta didik pada materi perubahan energi di kelas eksperimen

B. Partisipan dan tempat penelitian

Adapun populasi yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIA dan IIIB SDS Muhammadiyah 5 yang berjumlah 40 orang siswa. Cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan *non probability sampling* yakni termasuk ke dalam *purposive sampling*. Maka sampel yang diambil dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDS Muhammadiyah 5 berjumlah 40 orang siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Teknik tes, (2) Observasi, (3) Dokumentasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan tes hasil belajar kognitif yang sudah dikumpulkan, untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan media kubus rukun. Selain tes hasil belajar digunakan juga berupa lembar observasi aktivitas siswa sebagai instrumen tambahan untuk mengetahui penggunaan media kubus rukun hasil belajar kognitif. Instrumen terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dan juga validitas dari setiap butir soal. Berdasarkan hasil uji coba dari 10 soal yang ada terdapat 2 soal yang tidak valid.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji t dan uji n-gain.

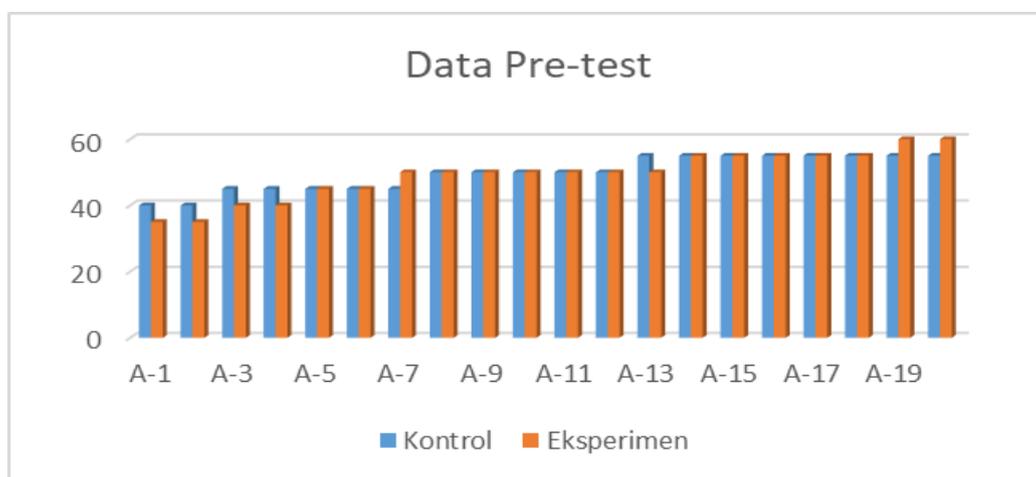
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik terhadap minat dan kemampuan pemahaman konsep perubahan energi, maka peneliti telah melakukan penelitian di kelas III SDS Muhammadiyah 5 yang terdiri dari kelas IIIA

dan IIIB. Dalam menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen*, karena desain tersebut merupakan desain paling kuat yang digunakan penelitian kuantitatif. *Quasi eksperimen* dengan mengambil jenis *Non equivalent Control Group* jenis ini dalam pengambilan sampel yang non random dan adanya kelas kontrol sebagai pembandingan yaitu kelas IIIA, sedangkan kelas IIIB sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel yang digunakan dengan mengambil teknik purposive sampling karena semua anggota populasi dijadikan sampel bertujuan.

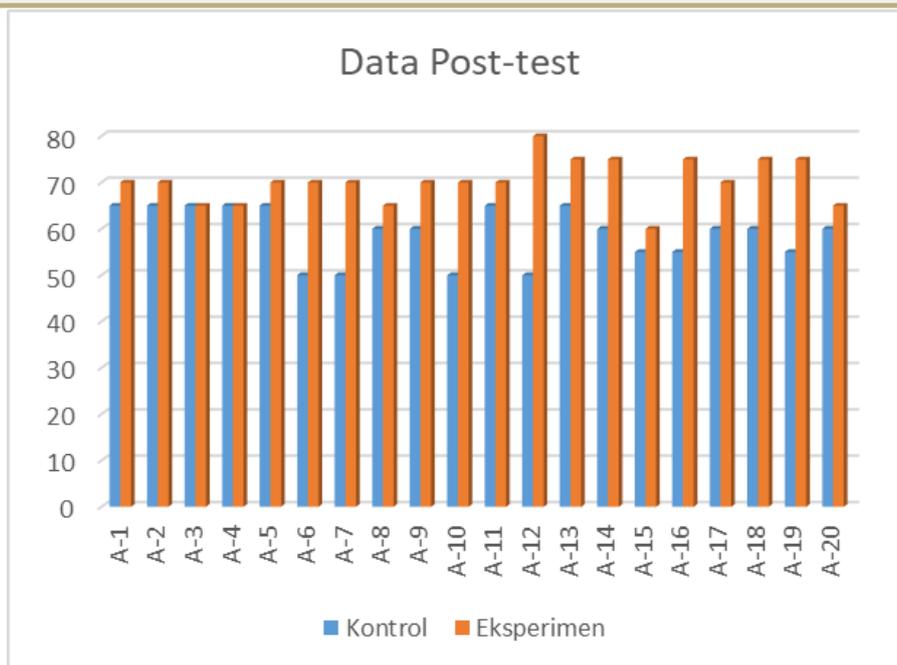
Proses pengambilan sampel yang dilakukan pada dua kelas, maka materi yang digunakan yaitu IPA tentang perubahan energi. Dalam penelitian berlangsung adanya *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, *pre-test* untuk mengetahui kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*), maka kemampuan pemahaman konsep siswa pada saat *pre-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Gambar 1.
Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



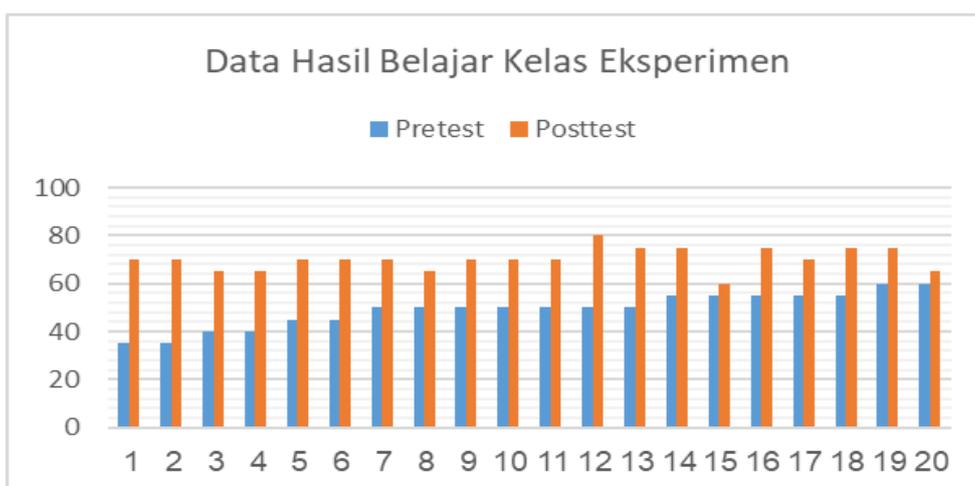
Berdasarkan data diatas rata-rata kelas kontrol 49,75 dan kelas eksperimen 49,25. Maka terlihat jelas rata-rata kelas tersebut masuk kriteria kemampuan pemahaman konsep siswa sedang dalam pembelajaran IPA sebelum diberikan *treatment* pada *pre-test*, sehingga banyak anak yang memiliki kemampuan pemahaman konsep siswa rendah. Permasalahan yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa rendah. Dilihat dari peserta didik ketika proses pembelajaran tidak adanya suatu perubahan pada individu setelah melangsungkan proses pembelajaran. Dimana kemampuan pemahaman konsep yang optimal bisa dilihat pada kecakapan dan bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Berdasarkan pendapat Uno dan Mohamaad (2014, hlm. 57) yang menyatakan bahwa Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. kemampuan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Adapun kemampuan pemahaman konsep yang telah diberikan perlakuan sehingga terjadi peningkatan pada hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Gambar 2.
Hasil Belajar *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



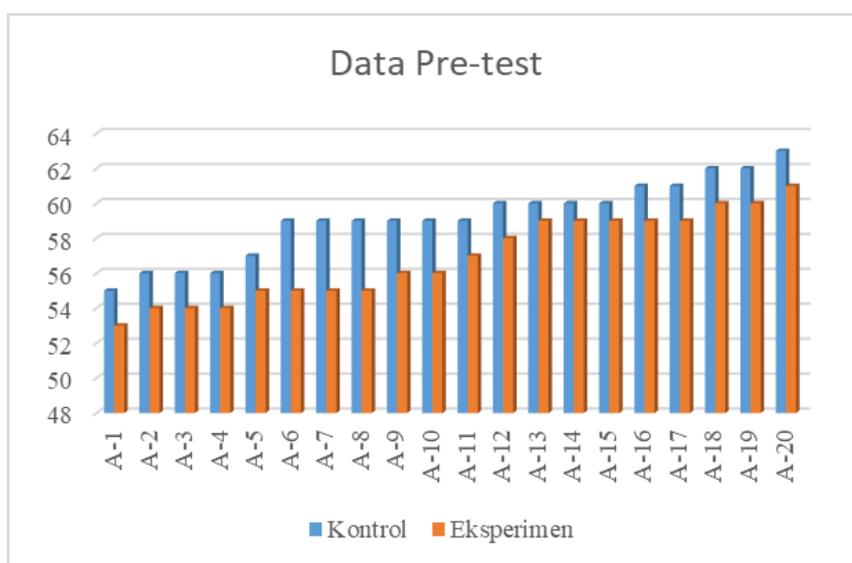
Berdasarkan data diatas rata-rata kelas kontrol 59 dan kelas eksperimen 69,5. Maka terlihat jelas rata-rata kelas kontrol masuk kriteria sedang, sedangkan kelas eksperimen masuk kriteria tinggi. Sehingga siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (treatment) dengan pembelajaran tanpa menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa sedang, tetapi pada siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (treatment) dengan menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa tinggi pada materi perubahan energi. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Gambar 3.
Hasil Belajar *pre-test* dan *post-test* Kelas Eksperimen



Berdasarkan gambar diatas, maka hipotesis yang diajukan terjawab Ha: Pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi perubahan energi, yang sesuai dengan uji hipotesis t hitung = 6,75578 dan t tabel = 2,025. Maka pada t hitung > t tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan hal ini terdapat pengaruh secara signifikan penggunaan lembar kerja peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi perubahan energi.

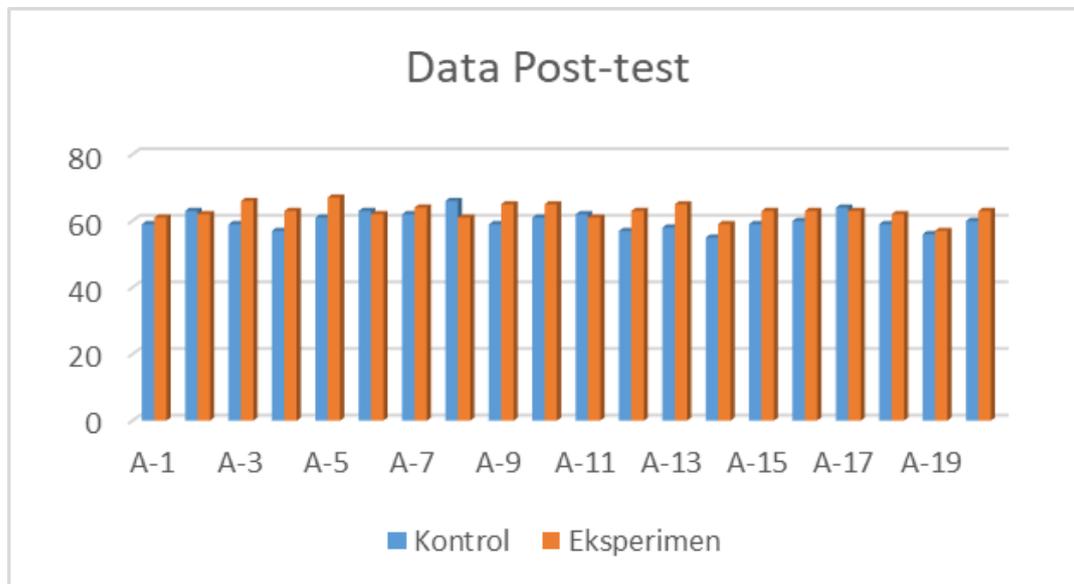
Gambar 4.
Minat Belajar *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan data diatas rata-rata kelas kontrol 59,15 dan kelas eksperimen 56,9. Maka terlihat jelas rata-rata kelas tersebut masuk kriteria minat belajar sedang dalam pembelajaran IPA sebelum diberikan *treatment* pada *pre-test*, sehingga banyak anak yang memiliki kemampuan minat belajar rendah. Yang berdasarkan Hilgard memberi rumusan tentang minat belajar, dimana minat belajar adalah adanya kecenderungan dalam suatu keinginan yang tetap dalam memperhatikan apa yang menjadi daya tarik menjadikan kesenangan tersendiri ketika sedang melakukan kegiatan tersebut.

Dengan berdasarkan pendapat Hilgard di atas dapat berkaitan dengan penggunaan lembar kerja peserta didik membuat siswa adanya daya tarik pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan pelakuan (*treatment*) yang sudah sesuai dapat mendapatkan hasil minat belajar yang meningkat. Adapun hasil minat belajar *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

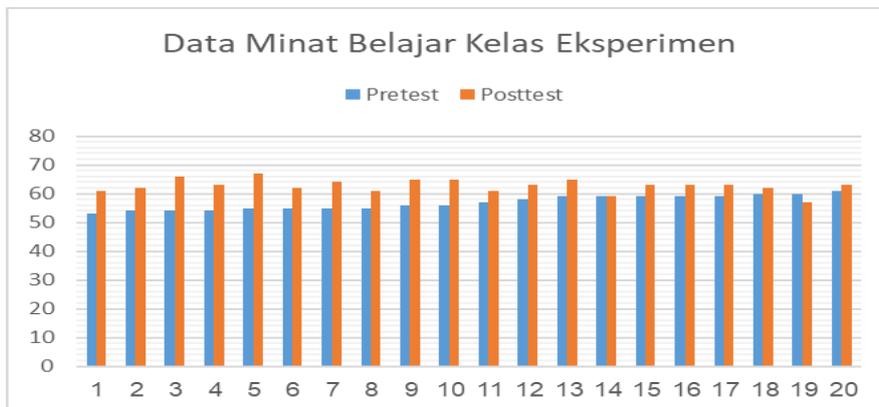
Gambar 5.
Minat Belajar *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan data diatas rata-rata kelas kontrol 60 dan kelas eksperimen 62,75. Maka terlihat jelas rata-rata kelas kontrol masuk kriteria sedang, sedangkan kelas eksperimen masuk kriteria tinggi. Sehingga siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan pembelajaran tanpa menggunakan lembar kerja peserta didik minat dan kemampuan pemahaman konsep siswa sedang, tetapi pada siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan penggunaan lembar kerja peserta terhadap minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep siswa tinggi pada materi perubahan energi.

Setelah melakukan penelitian terhadap berpengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik terhadap minat dapat dilihat adanya ketertarikan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Sesuai dengan pendapat Sudirman, minat belajar merupakan suatu ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan, yang dimana minat ini merupakan ketertarikan yang berkaitan dengan kebutuhan dengan memiliki tujuan yang pasti. Adapun hasil pada minat belajar sebelum menerima perlakuan (*treatment*) dan setelah menerima perlakuan (*treatment*), pada penggunaan lembar kerja peserta didik membuat ketertarikan siswa pada proses pembelajaran dengan tujuan minat belajar meningkat sebagai berikut:

Gambar 6.
Minat belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen



Berdasarkan gambar diatas, maka hipotesis yang diajukan terjawab Ha: Pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi perubahan energi, yang sesuai dengan uji hipotesis t hitung = 7,52051 dan t tabel = 2,025. Maka pada t hitung > t tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Pada penelitian ini berpengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi perubahan energi. Menurut Wulandari (2013:8-9) menyatakan bahwa peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri.

Berkaitan dengan penggunaan lembar kerja peserta didik tersebut memiliki pengaruh terhadap minat dan kemampuan pemahaman konsep siswa. Terdapat kebaruan dalam penelitian ini, yaitu untuk melengkapi dan menyempurnakan indikator yang telah di teliti sebelumnya. Dimana dalam penelitian ini integrasi bahwa penggunaan lembar kerja peserta didik berfungsi sebagai panduan dan alat bantu yang membantu siswa dalam mengorganisir kegiatan pembelajaran mereka, sesuai dengan pendapat Menurut Nadhiroh (2018) LKPD mampu memfasilitasi peserta didik dalam proses konstruk ilmu pengetahuan melalui diri sendiri, proses belajar mandiri dan mampu memfasilitasi peserta didik untuk berkreasi yang sesuai dengan kemampuan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Fokus pada minat dan kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA untuk mengukur pengaruh gabungan ini tidak hanya pada hasil belajar tetapi juga pada minat belajar siswa memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap minat dan kemampuan pemahaman konsep perubahan energi siswa kelas 3.

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan dalam bab-bab sebelumnya, hasil *post-test* pada tes kemampuan pemahaman konsep menunjukkan yang sesuai dengan uji hipotesis t hitung = 6,75578 dan t tabel = 2,025. Maka pada t hitung > t tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya kemampuan akhir siswa

pada kelas yang menggunakan lembar kerja peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan kelas tanpa menggunakan lembar kerja peserta didik tersebut. Selanjutnya, berdasarkan uji *n-gain* kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen, sehingga kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil lebih besar karena dilihat kelas kontrol tidak mengalami peningkatan kemampuan pemahaman konsep. Lebih lanjut hasil rata-rata respon siswa kelas IIIB pada kelas eksperimen yang menggunakan lembar kerja peserta didik sebesar 69,5. Jika dimasukkan dalam kategori hasil belajar termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya mengenai hasil *post-test* pada angket minat belajar menunjukkan yang sesuai dengan uji hipotesis *t* hitung = 7,52051 dan *t* tabel = 2,025. Maka pada *t* hitung > *t* tabel sehingga *H₀* ditolak dan *H_a* diterima, artinya kemampuan akhir siswa pada kelas yang menggunakan lembar kerja peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan kelas tanpa menggunakan lembar kerja peserta didik tersebut. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan lembar kerja peserta didik terhadap minat dan kemampuan pemahaman konsep perubahan energi siswa kelas 3.

B. Saran

Saran-saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, diantaranya:

1. Bagi Sekolah, kepala sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas dan kuantitas penggunaan lembar kerja peserta didik untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan minat siswa. Kepala sekolah dapat memberikan semangat bagi guru untuk dapat mengembangkan penggunaan lembar kerja peserta didik yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.
2. Bagi guru, guru sebaiknya selalu berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik. Dengan mengembangkan LKPD tersebut akan lebih mudah dalam menjalankan proses pembelajaran dimana siswa bisa lebih aktif, tetapi guru harus lebih tahu fase-fase dalam proses pembelajarannya supaya berjalan secara efektif dan efisien.
3. Bagi siswa, siswa dapat mengembangkan lembar kerja peserta didik ini sebagai fasilitas atau alat bantu dalam proses pembelajaran yang menarik.
4. Bagi peneliti lain, perlunya pengembangan lembar kerja peserta didik yang lebih menarik dan inovatif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung pada proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darnies Arif., Farida F., Hadiyanto., & Lifda Sari (2022). Validitas LKPD Berbasis Model Project Based Learning Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (4), 1358-1370.
- Gamal Thabroni. (2022). Project Based Learning: Pengertian, Kelebihan, Sintaks, dsb. Retrieved from serupa.id: <https://serupa.id/project-based-learning/>
- Ita Kumalasari. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19
- Kukuh Tyas Eka. (2022). Analisis Penyebab Rendahnya Minat Anak Terhadap Mata Pelajaran Matematika dan Peran Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Anak.
- Maisyarah., & Mai Sri Lena. Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar.
- Muchlisin R. (2023). Minat Belajar (Pengertian Unsur, Jenis, Indikator dan Cara Menumbuhkan). Retrieved from kajian pustaka: https://www.kajianpustaka.com/2020/05/minat-belajar-pengertian-unsur-jenis-indikator-dan-cara-menumbuhkan.html#google_vignette
- Muchlisin R. (2023). Pembelajaran Tematik (Pengertian, Karakteristik, Ciri, Jenis dan

- Langkah-langkahnya). Retrieved from kajian pustaka: https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html#google_vignette
- Nabila Aulia. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik dengan Media Audio Visual Di Kelas IV MIN 14 Aceh Barat Daya.
- Nur Azizah. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas IV SDN Meruya Utara 05 Jakarta Barat.
- Nugraha, W. S., & Raihan, D. (2023). PENGARUH METODE SCRAMBLE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA MATERI SISTEM PERNAFASAN PADA MANUSIA DI KELAS V SDN 1 CINISTI. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 138-145.
- Sofyan Aris. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Terpadu.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tisza Rizky Melinda. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas IV MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.